

**ARTIKEL ILMIAH**

**STRATA 1 (S1)**

***TRAGEDI PEMBUNUHAN* SEBAGAI SUMBER  
INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI LUKIS**



**Oleh**

**I Made Bayu Septiadi**

**Nim: 2009.04.004**

**Minat Seni Lukis**

**Program Studi Seni Rupa Murni**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2015**

# **TRAGEDI PEMBUNUHAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI LUKIS**

**I Made Bayu Septiadi**

## **ABSTRAK**

Skrip karya ini merupakan deskripsi dan uraian tentang penciptaan seni lukis dengan judul “Tragedi Pembunuhan Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis”. Berangkat dari pengalaman pribadi pencipta hingga observasi langsung kelapangan tentang tragedi pembunuhan, dimana pencipta menemukan ketertarikan terhadap luka-luka korban dan ekspresi wajah pasca tragedi pembunuhan yang memberikan kesan estetik. Setelah melakukan observasi dan bereksperimen akhirnya pencipta menginterpretasikan tragedi pembunuhan tersebut ke dalam kehidupan manusia agar bisa dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini. Namun bagaimanakah menciptakan karya estetis dari objek yang mengalami tragedi pembunuhan. Adapun tujuan dan manfaatnya untuk mencari dan mempresentasikan keindahan dari tragedi pembunuhan, dan agar dapat membuka wawasan pencipta tentang suatu fenomena kehidupan yang terjadi baik itu bencana maupun hikmah yang dikaitkan dengan tragedi pembunuhan.

Penciptaan ini dilakukan melalui tinjauan kepustakaan dan pengalaman estetik dalam upaya mewujudkan berbagai karakter orang yang mengalami tragedi pembunuhan, dimana dalam proses penciptaan ini terdiri dari beberapa tahapan yakni, tahap penjelajahan (eksplorasi), tahap improvisasi, dan tahap pembentukan (*forming*). Dalam penciptaan ini terwujud dua belas karya seni lukis yang mengandung aspek ideoplastis yaitu menyangkut wilayah ide/gagasan dan fisioplastis yang meliputi teknik penggarapan elemen visual atau perwujudan fisik karya.

Pada hasil akhirnya terciptalah karya terkait dengan judul yang diangkat yaitu “Tragedi Pembunuhan Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis”. Diharapkan dengan tercapainya karya ini dapat berguna bagi khalayak dan dapat memberikan kesadaran bagi kita tentang makna Tragedi pembunuhan dan fenomena kehidupan.

Kata Kunci: Tragedi Pembunuhan, Inspirasi, Seni Lukis.

## **ABSTRACT**

### **MURDER TRAGEDY AS PAINTING INSPIRATION**

**By: I Made Bayu Septiadi**

This script of this work is the description of the creation of the painting titled " Murder Tragedy As Painting Inspiration ", Departing from personal experience the creator to direct observation in the field about the murder tragedy, where the creator find interest in the contours of wounds victim and face expression post murder tragedy which gives aesthetic impression in the eyes of the creator. After making several observations and experiment ultimately interpret the creator of the murder tragedy of human life, to be associated with phenomena that occur at this time. But how to create works of aesthetic objects that experienced the murder tragedy. The purpose and benefits to find and present about the creator of a phenomenon of life that accured either disaster or a blessing that is associated with the murder tragedy.

This creation was done based on literatures and aesthetic experiences. Its process including exploration, improvisation, forming. This produced twelve pinting artworks that contain ideoplastic connecting to ideas and physical aspect or physioplastic that involves visualisation techniques.

In the end result creates works associated with the elevated title of " Murder Tragedy as Painting Inspiration ", and the achievement of this work is expected to be useful for the audience and for us to provide awareness of the meaning of murder tragedy and the phenomenon of life.

Keywords: Murder Tragedy, Inspiration, Painting.

## **I. PENDAHULUAN**

Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang disajikan secara menarik, memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pada diri orang. Seni lukis adalah salah satu cabang kesenian yang memiliki kapasitas menampung ide, ekspresi, pemaknaan kembali seseorang atas dunianya melalui garis, warna, bentuk dan tekstur.

Sekarang ini banyak kita jumpai di Media cetak, Televisi, dan juga Lingkungan sekitar tentang Tragedi atau Kejadian yang menyedihkan seperti halnya pembunuhan. Tragedi adalah kejadian yang menyedihkan (pelaku utamanya menderita kesengsaraan lahir dan batin yang luar biasa atau sampai meninggal).(KBBI Edisi Ketiga,2002:1208)

Secara kasat mata, tragedi merupakan suatu hal yang sangat mengerikan. Namun di sisi lain sudut pandang keindahan, tragedi banyak menyimpan nilai-nilai estetik yang dapat memberikan inspirasi bagi penciptaan karya seni. Seperti yang dilontarkan oleh Immanuel Kant (1724-1804) dalam Djelantik, (1999:124) ia tidak setuju dengan obyektivitas konsep keindahan (pertimbangan antara hubungan sesuatu dengan objeknya). Ia menganggap obyektivikasi akan menimbulkan kekeliruan dalam mencari jawaban tentang apa itu keindahan. Ia tidak membantah pengalaman empiris (menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia) dengan menyelidiki sebanyak mungkin orang bisa mendapatkan *standard of taste* atau ukuran perasaan indah oleh orang. Dalam kaitannya dengan penciptaan ini adapun dikarenakan keluarga pencipta sendiri telah menjadi korban dalam tragedi pembunuhan yang terjadi di Lombok pada bulan November di Tahun 2012 lalu tepatnya di Lombok barat daerah Narmada

## **II. KAJIAN SUMBER**

Tragedi pembunuhan merupakan suatu kejadian yang mengerikan, berdalih dari anggapan tersebut, pasti ada nilai positifnya, karena disetiap kejadian akan selalu ada hikmahnya sekalipun kejadian itu sangat mengerikan dan tidak diinginkan, disisi lain sudut pandang akan tragedi yang ada banyak menyimpan nilai-nilai estetik yang dapat memberikan inspirasi bagi penciptaan karya seni.

Sebagai pertimbangan yang bersifat teoritis untuk memantapkan konsep karya, pencipta menggunakan beberapa sumber dari buku maupun media cetak lainnya yang mampu mendukung tema yang akan diungkap. Sumber-sumber kajian tentu sangat membantu pencipta dalam berkarya, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam menemukan suatu pemahaman secara teoritis serta informatif mengenai konsep karya yang akan dikerjakan. Sumber-sumber kajian tersebut berupa sumber tertulis seperti, buku, majalah, koran dan sumber yang tidak tertulis seperti karya-karya seni dari seniman-seniman baik luar maupun dalam negeri yang dapat memberi ide pada pencipta.

Pembunuhan dilatar belakangi oleh bermacam-macam motif, misalnya kecemburuan, dendam, isu dan sebagainya.

Pembunuhan dilatar belakangi oleh kecemburuan, cemburu adalah sifat merasa tidak atau kurang senang melihat orang lain beruntung, sirik. (KBBI Edisi Ketiga, 2002:204).

Seperti peristiwa terbunuhnya “Ade Sara Angelina” yang dibunuh oleh pasangan kekasih yang bermotif cinta segitiga, kejadian ini terjadi pada Bulan Maret 2014. (Liputan 6.Com/07/03/2014).

Pembunuhan dilatar belakangi oleh dendam, dendam adalah berkeinginan keras untuk membalas (Kejahatan dsb). (KBBI Edisi Ketiga, 2002:250).

Seperti dalam kisah Mahabrata tewasnya Jayadrata putra raja dari Negeri sindu yang tewas dimedan perang terkena panah dari Arjuna sehingga kepala Jayadrata menjadi terpenggal, Arjuna marah dan dendam kepada Jayadrata karena anugrah yang diberikan kepada Dewa Siwa untuknya digunakan untuk menjebak Abimanyu putra Arjuna dalam peperangan hingga Abimanyu tewas mengenaskan. (Wayan Nurkencana, 2010:115).

Seperti peristiwa pembunuhan sadis yang dilakukan oleh Wasila dan Andi terhadap korban Jalaludin Warga Desa Way Tuba, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Kedua tersangka nekat menghabisi nyawa korban lantaran sakit hati ulah perbuatan korban yang telah menelantarkan Wasila sebagai gadis simpanannya. (Palapalampung.Com/21/07/2014).

Pembunuhan dilatar belakangi oleh isu, isu adalah kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya. (KBBI Edisi Ketiga, 2002:446).

Seperti tewasnya Yesus, ia dihukum mati di Yerusalem, sebelumnya ia mendapatkan penyiksaan, para prajurit yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan hukuman geram karena mereka mendengar Yesus berusaha mengangkat diri sebagai Raja orang Yahudi hingga akhirnya mereka memahkotai Yesus dengan dahan berduri tajam. (Lois Rock, 2014:288).

Seperti peristiwa yang terjadi di Lombok-NTB yang menelan lima korban, peristiwa ini bermula melalui pesan singkat atau SMS yang isinya adalah sebagai berikut: “ Agar hati-hati, pesan dari Kapolres Mataram, tolong sebarkan sms ini kesemua orang, ini kejadian nyata dan jangan diremehkan, mereka mencari korban sebanyak 400 orang, tua, muda maupun anak-anak, untuk mengambil alat-alat dalam anggota tubuh/organ tubuh manusia, ciri-ciri orang tersebut memakai mobil avanza DH 1857, motor satria hitam DH 1011, motor revo merah DH 3838, mio merah, pengendaranya bertato penuh badan, ciri-ciri yang sangat menonjol adalah tatto kawat duri. (Koran Lombok Post/07 November 2012).

Isu tersebut sangat meresahkan warga dan menimbulkan ketakutan yang berlebih sehingga apabila warga melihat orang yang terlihat asing di daerahnya maka langsung diteriaki penculik anak dan dihajar secara membabi buta dan ada beberapa korban yang dibakar hidup-hidup hingga tewas.

Hubungan estetika seni dengan realitas karangan *Chernyshevsky* dalam bukunya dipaparkan bahwa “Sebuah objek hidup tidak mungkin indah, semata-mata disebabkan berlangsungnya proses kehidupan yang keras dan kasar didalamnya”. Sebuah karya seni adalah sebuah objek yang tidak hidup, karena itu ia tampak aman dari celan ini. Tetapi kesimpulan seperti itu adalah suatu kedangkalan. Kenyataan-kenyataan bertentangan dengannya. Sebuah karya seni adalah sebuah proses kehidupan, ciptaan seorang manusia yang hidup, yang menciptakannya tidak tanpa perjuangan berat, dan karya itu memuat tanda-tanda keras dan kasar dari perjuangan itu didalam produksinya (2005:65). Dalam uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa membuat sesuatu yang bersifat estetik harus berdasarkan perjuangan yang berat. Jika dikaitkan dengan karya pencipta,

dimana pencipta menjadikan Tragedi Pembunuhan sebagai subjek matternya pencipta secara sadar mengambil hal yang tidak bersifat estetik secara kasat mata dan diubah menjadi sesuatu yang estetik dengan melakukan berbagai proses seperti eksperimen hingga akhirnya terwujud suatu karya seni. Pencipta berharap agar karya yang diciptakan dapat menjadi sebuah karya yang estetik dengan menggunakan elemen-elemen seni rupa yaitu garis, warna, bentuk, ruang dan tekstur.

Seni rupa modern dalam karangan Kartika dalam bukunya dipaparkan bahwa seniman tidak bermaksud untuk menggambarkan perwujudan yang kasat mata, melainkan ingin menceritakan tentangnya. Perwujudan tersebut mungkin merupakan hasil pengamatan atau emosi yang dirasakan, bukan yang komunikatif secara jelas dan efektif. Seni memiliki pengertian yang berbeda pada orang yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda. (2004:24). Kesimpulan menurut pencipta tentang pemaparan diatas adalah dimana pada setiap orang akan memiliki pengertian atau pemaknaan yang berbeda tentang sesuatu, dalam hal ini adalah seni. Pencipta mencoba melihat sesuatu dengan dimensi yang berbeda saat banyak orang menilai hal tersebut merupakan hal yang tabu. Sesuai dengan tema pencipta yaitu Tragedi Pembunuhan dimana pencipta mencoba memvisualkan hal tersebut kedalam bidang dua dimensi yang mana pencipta tidak menggambarkan perwujudan yang kasat mata, melainkan hanya menjadikan pembunuhan tersebut sebagai subjek matter pada lukisan pencipta.

Immanuel Kant (1724-1804) dalam Djelantik, dalam bukunya berjudul Estetika menyebutkan Immanuel Kant tidak setuju dengan obyektifitas konsep keindahan, ia menganggap obyektivikasi akan menimbulkan kekeliruan dalam mencari jawaban tentang apa itu keindahan. Ia tidak membantah pengalaman empiris dengan menyelidiki sebanyak mungkin orang bisa mendapatkan *standard of taste* atau ukuran perasaan indah oleh orang. (1999:124). Setelah ditarik kesimpulan menurut pencipta masing-masing orang memiliki rasa indah yang berbeda karena memiliki pengalaman empiris yang berbeda-beda juga, sama halnya dengan apa yang dirasakan pencipta, pada saat menjadikan Tragedi Pembunuhan sebagai subjeck matter dalam lukisannya semata-mata bukan hanya

ingin menampilkan hal yang aneh tetapi merupakan hasil dari pengalaman empiris pencipta tentang pembunuhan.

Selain sumber tertulis, ada juga sumber tak tertulis seperti: karya seni, foto, media elektronik yang semuanya dapat membantu dan memberi rangsangan ide pada pencipta dalam penciptaan karya seni lukis.

## **B. Pengertian Seni Lukis**

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Seni lukis merupakan suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, bidang, tekstur, warna, gelap terang dan lain sebagainya melalui pertimbangan estetik. (Kartika, 2004:36).

Soedarso Sp menjelaskan bahwa Seni Lukis adalah pengungkapan atau pengucapan ide, pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna. (Susanto, 2011:241).

Dalam buku dasar-dasar seni lukis menyebutkan bahwa seni lukis merupakan wujud seni rupa dwimatra. (Arsana, 1983:27).

Dalam buku ensiklopedia umum disebutkan bahwa seni lukis merupakan bentuk lukisan pada dua bidang dimensional berupa hasil dari pencampuran warna-warna yang mengandung maksud tertentu. (Pringgodigno, A.G, 1997).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para teoritis tentang seni lukis seperti yang telah dipaparkan, pencipta dapat membuat kesimpulan bahwa seni lukis adalah pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik seseorang yang dituangkan kedalam media dua dimensi, dengan menggunakan unsur-unsur seni lukis yakni : garis, bidang, warna, ruang, tekstur, dan bentuk-bentuk yang disajikan secara indah dan menarik, sehingga mampu memberikan rasa puas bagi pencipta dan penikmat seni itu sendiri. Dengan harapan dapat memberikan pesan maupun informasi antara pencipta dan penikmat seni.



### **III PROSES PENCIPTAAN**

#### **A. Penjajagan**

Penjajagan merupakan proses pencarian sumber ide yang diperoleh dari suatu pengamatan dan pengalaman menarik sehingga dapat merangsang kreatifitas dalam menciptakan karya seni lukis. Dalam proses penjelajahan, pencipta pernah mengamati secara langsung korban dari tragedi pembunuhan, karena korban adalah keluarga dari pencipta sendiri.

#### **B. Percobaan**

Tahap percobaan merupakan pengembangan dari ide- ide yang diperoleh pada saat penjajagan, dan memeberikan peluang yang lebih besar terhadap cara pencipta berimajinasi dalam berolah estetis. Pada proses percobaan, dilakukan dengan memilih objek kemudian diolah sedemikian rupa hingga mendapatkan objek yang diinginkan.

#### **C. Persiapan**

Pada proses persiapan tidak terlepas dari alat dan bahan yang digunakan, karena hal terpenting dalam mewujudkan karya seni lukis adalah ditunjang dengan alat dan bahan-bahan yang baik. Pada persiapan bahan yang digunakan meliputi triplek yang digunakan sebagai media melukis, menggunakan cat acrylic, menggunakan kuas dengan berbagai ukuran.

#### **D. Pembentukan**

Pada proses pembentukan, pencipta memulai dengan membuat sketsa pada triplek dan sesuai dengan ide yang diinginkan. Kemudian dilanjutkan dengan proses pewarnaan sesuai dengan rasa estetik pencipta untuk menuangkan warna yang diinginkan. Pada background menggunakan teknik cipratan yang menghasilkan lelehan warna yang artistik. Pada tahap terakhir menggunakan teknik penyinaran pada objek yang dibuat agar terlihat hidup dan nyata.

## **E. Penyelesaian Akhir**

Proses berkarya yang mengalami proses dari penajagan sampai pembentukan, akan menghasilkan suatu karya yang menjadi identitas pencipta. karya lukis yang sudah selesai akan kurang lengkap jika tidak diisi bingkai (frame), karena sentuhan bingkai pada suatu lukisan akan memberi nilai tambah tersendiri sesuai dengan corak lukisan. bingkai merupakan pelengkap lukisan yang tidak bisa dipisahkan, karena bingkai bisa dikatakan sebagai finishing dari suatu lukisan.

## **IV. WUJUD KARYA**

Wujud karya yang pencipta tampilkan merupakan visualisasi dari Tragedi pembunuhan, yang dikemas sedemikian rupa menjadi karya seni lukis modern dan dipadukan dengan berbagai objek untuk mewakili pesan yang ingin disampaikan.

Untuk dapat mewujudkan karya, ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisioplastis.

### **A. Aspek ideoplastis**

Dalam buku *Apresiasi Seni*, Suwarjono menjelaskan bahwa aspek ideoplastis merupakan karya yang lahir atas dasar ide pencipta dalam melahirkan bentuk, menuntun kelahiran perwujudannya (seni secara visual) (Darmawan, 1985:9).

Aspek ideoplastis dalam karya pencipta bertitik tolak pada karya yang direalisasikan dengan mengambil korban tragedi pembunuhan sebagai subject matternya, namun ide yang mempengaruhi pencipta berasal dari kehidupan manusia saat ini di mana kehidupan tidak selalu sesuai dengan kehendak manusia. Pada ide penciptaan, pencipta tertarik pada eksperimen yang dilakukan oleh pencipta, dimana pencipta mengangkat tema tentang tragedi pembunuhan yang korban-korbannya di perlakukan secara mengenaskan dan juga dibakar hidup-hidup, disini dalam berkarya seni lukis pencipta memvisualkan orang dibakar tersebut dengan cara dibakar juga dalam berkarya seni lukis hingga menghasilkan efek-efek seperti luka bakar, selain untuk memvisualisasikan korban yang dibakar

kedalam karya seni lukis, eksperimen tersebut juga dijadikan warna dalam berkarya seni lukis, guna menunjang tema yang diangkat oleh pencipta sendiri. Dalam visualisasinya korban tragedi pembunuhan tersebut diwujudkan dengan ekspresi serta karakter yang jelas.

## **B. Aspek Fisioplastis**

Suwarjono dalam buku Apresiasi Seni menjelaskan bahwa aspek fisioplastis menghadirkan bentuk seni melalui aspek teknis tanpa mementingkan ide terciptanya seni itu sendiri (Darmawan, 1985: 9).

Aspek fisioplastis pada karya pencipta dapat dilihat dari penerapan unsur-unsur seni rupa seperti misalnya garis, bidang, warna, bentuk, tekstur, komposisi, proporsi, keseimbangan dan juga hal lain yang mendukung perwujudan karya. Demikian pula pada pemilihan warna yang berupaya untuk memberikan ruang didalam lukisan yang merupakan objek yang dekat maupun yang jauh. Penampilan warna yang coba dipakai sebagai representasi dari suasana hati pencipta, dan dipadukan dengan unsur tematik yang coba digarap sehingga mampu memberikan ruang komunikasi untuk orang yang menikmatinya. Penekanan dengan bentuk-bentuk yang menonjol dengan warna yang tajam serta garis-garis serta goresan kuas yang sengaja diperlihatkan untuk memberikan efek pada bidang gambar merupakan upaya untuk mengkolaborasikan beberapa teknik dalam satu karya lukis. Meskipun pencipta menerapkan suatu unsur seni komposisi dan proporsi, namun pencipta berusaha pula melepaskan proses keterikatan terhadap hal tersebut pada karya-karya lukis ini agar komposisi serta proporsi yang diinginkan dapat diwujudkan dengan bebas, sehingga memberi dorongan untuk lebih berekspresi dalam berkarya.

### C. Wujud Karya ditinjau dari Aspek Ideoplastis dan Fisioplastis

Agar karya-karya yang diciptakan dapat dipahami dengan jelas dari aspek ide maupun visualisasinya, di bawah ini akan dibahas beberapa karya seni lukis.



Judul : persahabatan berakhir dalam penderitaan

Ukuran: 120x120cm

Bahan : *mixed media* di atas triplek

Tahun : 2015

Foto diambil oleh pencipta

Ide penciptaan karya ini menggambarkan dua orang sahabat yang mendapat perlakuan sadis, tangan diikat dan digantung sehingga korban tidak mampu berbuat apa-apa, objek kedua pada lukisan digambarkan dengan *background* hitam dan sedang menatap sedih ke arah temannya seakan terlihat ia tidak rela melihat temannya tersiksa walaupun ia berada dalam posisi yang sama, *background* hitam mewakili perasaan yang bertanya mengapa tidak dirinya sendiri yang berada dalam keadaan kegelapan yang mengerikan ini.

Deskripsi tersebut merupakan gambaran dari karya ini yang divisualisasikan dengan dua orang yang mengalami penyiksaan, pencipta menggunakan warna *background* yang berbeda bertujuan untuk membedakan posisi korban, agar korban yang menggunakan *background* hitam lebih terlihat berada dalam ambang kegelapan, pesan yang dapat disampaikan begitu besar arti persahabatan, sehingga dalam posisi apapun ditempatkan ia rela berkorban demi seorang sahabat.

## **V. KESIMPULAN**

Karya divisualisasikan dengan melakukan observasi kelapangan dengan melihat, memperhatikan dan memaknai setiap peristiwa yang terjadi dan mencari unsur estesisnya berupa luka-luka pada korban merupakan ketertarikan pencipta dalam menentukan ide maupun inspirasi dalam berkarya namun dalam hal ini pencipta tetap menginterpretasikannya kedalam kehidupan saat ini, dimana kehidupan tidak selalu berjalan baik sesuai yang di inginkan, disetiap perjalanan pasti ada cobaan dan rintangan yang harus di hadapi, sebagai manusia hendaknya kita dapat menerima apa pun cobaan tersebut sekalipun itu kejadian yang tidak di inginkan karena disetiap kejadian pasti ada hikmah yang dapat di petik untuk di jadikan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chernyshevsky, N.G. 2005, *Hubungan Estetik Seni dengan Realitas*, Ultimus : Bandung.
- Darmawan. T, Agus, Sumarji dan Sri Warso Wahono. 1985, *Apresiasi Seni*. Jakarta: Badan Pelaksana Pembangunan Proyek Ancol.
- Kartika, Sony Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Rekayasa Sains.
- Lois Rock. 2014, *Alkitab Sepanjang Masa*, Genta : Jakarta.
- Nurkencana, Wayan. 2010, *Keutamaan Maha Bhrata*, PT Pustaka Manikgeni : Denpasar.
- Pringgodigno, A.G, 1977, *Ensiklopedia Umum*, Kanisius : Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House